

Determinasi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah: Studi pada UMKM di Kabupaten Sumenep

Winda Usmaniyah¹⁾, Rian abrory²⁾

Universitas Trunojoyo

windausmaniyah08@gmail.com, rian.abrory@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of financial literacy, financial inclusion and digital literacy on the performance of micro, small and medium enterprises (MSMEs). This research is quantitative research. The population in this study were all MSMEs in Sumenep Regency using a purposive sampling technique. The sample included in the test criteria was 108 respondents. Test results using multiple linear regression show that financial literacy and digital literacy have an effect on MSME performance, while financial inclusion has no effect on MSME performance.

Keyword: financial literacy, financial inclusion, digital literacy, MSMEs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Sumenep dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Sampel yang termasuk dalam kriteria uji sebanyak 108 responden. Hasil pengujian menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, literasi digital, UMKM

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terpadat dan menduduki peringkat ke-4 di dunia dengan jumlah 277,7 juta jiwa (Kusnandar, 2022). Jumlah penduduk Indonesia yang padat, menyebabkan Indonesia mengalami beberapa permasalahan, salah satunya yaitu masalah tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan (Ishak, 2007). Salah satu sektor yang diyakini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia yaitu sektor sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM telah diakui sebagai kontributor penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia (Prasetya et al., 2021).

Peran penting UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku sektor UMKM, salah satunya terkait rendahnya tingkat literasi keuangan, pengetahuan mengenai literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh para pelaku

UMKM, literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan masalah terhadap pemahaman, sudut pandang, dan perilaku keuangan publik karena akan berdampak buruk pada perilaku keuangan (Irwansyah et al., 2023). Literasi keuangan harus ditingkatkan oleh para pelaku UMKM, agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan terhindar dari masalah keuangan. Menurut Septiani & Wuryani (2020) apabila literasi keuangan ditingkatkan maka dengan demikian kinerja UMKM juga akan meningkat, UMKM akan bekerja lebih baik apabila literasi keuangan mereka lebih tinggi.

Inklusi keuangan juga merupakan salah satu faktor yang ditekankan pada UMKM untuk mengurangi permasalahan keuangan pada suatu usaha. Bagi pelaku sektor UMKM sangat penting untuk memahami mengenai inklusi keuangan, dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan yang baik maka pelaku usaha dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam pengambilan berbagai keputusan. Bongomin et al. (2017) menyatakan bahwa pada skala besar, literasi keuangan belum tercapai secara optimal apabila masih ada masalah informasi asimetris layanan keuangan sehingga dapat menghambat keberhasilan UMKM untuk bersaing.

Permasalahan lain seperti literasi digital juga menjadi salah satu penghambat kinerja UMKM (Bidasari et al., 2023). Kesadaran akan penggunaan teknologi digital para pelaku UMKM perlu ditingkatkan sehingga pelaku usaha dapat menikmati keuntungan dari media digital. Strategi pemasaran berbasis digital merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kinerja UMKM. Penggunaan strategi pemasaran berbasis teknologi digital merupakan salah satu solusi yang dapat memberikan harapan baru bagi UMKM untuk tumbuh sebagai kekuatan ekonomi (Bidasari et al., 2023). Menurut Riyanto et al. (2022) literasi digital mampu membuat kinerja UMKM menjadi lebih meningkat dan membuat usaha lebih mudah dijangkau oleh konsumen karena tidak terbatas oleh jarak. Pemanfaatan teknologi digital guna untuk memasarkan produk untuk meningkatkan pendapatan penjualan (Widiyanti, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sanistasya et al. (2019) menemukan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Wuryani (2020), Sari et al. (2022), Ruli et al. (2021) dan Bidasari et al. (2023) menemukan hal yang sama bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Wuryani (2020) menyatakan bahwa inklusi keuangan mampu dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) dan Yanti (2019). Namun hasil penelitian Hilmawati et al. (2021) menemukan hal yang berbeda, bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Ruli et al. (2021) yang menemukan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel yang digunakan. Peneliti menggunakan tiga variabel sekaligus dalam satu penelitian yang dianggap penting dan berpengaruh terhadap kinerja UMKM yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan dan literasi digital, sedangkan pada penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Septiani & Wuryani (2020) hanya menggunakan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan dan penelitian Bidasari et al. (2023) menggunakan variabel literasi keuangan dan literasi digital.

TINJAUAN LITERATUR

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan dan kemampuan kognitif yang diperlukan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan yang efektif mengenai masalah keuangan (Ye & Kulathunga, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (2016) menggolongkan tingkat literasi keuangan dalam 4 (empat) kategori, yaitu 1) *Well Literate*; 2) *Sufficient Literate*; 3) *Less Literate*; dan 4) *Not Literate*.

2. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan mengacu pada perubahan pola pikir seseorang sebagai pelaku ekonomi bagaimana melihat uang dan keuntungan, dan bertujuan untuk menghilangkan segala hambatan dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan, dan hal ini didukung oleh infrastruktur yang ada (Eton et al., 2021).

3. Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital dengan berbagai platform untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan tujuan membangun pengetahuan baru dan mengkomunikasikannya kepada orang lain (Van Laar et al., 2017). *Paul Gilster* dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997) juga menjelaskan beberapa kemampuan yang mesti dipunyai hingga bisa disebut berliterasi digital, yakni kemampuan:

1. *internet searching* (pencarian di internet)
2. *hypertextual navigation* (panduan arah hypertext)
3. *content evaluation* (evaluasi konten informasi)
4. *knowledge assembly* (penyusunan pengetahuan)

4. Kinerja UMKM

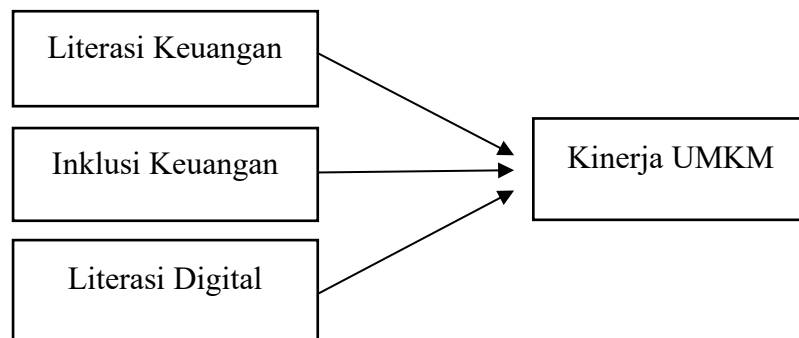
Kinerja usaha merupakan hasil akhir dari kegiatan usaha yang diraih oleh para pelaku usaha selama periode tertentu (Sanistasya et al., 2019). Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang No 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

No	Usaha Mikro	Kecil	Menengah
1	Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.	Memiliki kekayaan bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta.	Memiliki kekayaan bersih di atas Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha).

No	Usaha Mikro	Kecil	Menengah
2	Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).	Penjualan per tahun berkisar dari angka Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar.	Hasil penjualan per tahunnya mencapai Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar.

Model Penelitian

Kerangka teori dalam penelitian ini yang terlihat pada Gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan pribadi dan keuangan usaha juga menggunakan pengetahuan keuangan dasar yang digabungkan dengan keahlian dan komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Margaretha & Pambudhi, 2015 dan Lusardi & Mitchell, 2014). Semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin tinggi pula pemilik usaha memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya dengan baik untuk meningkatkan keberhasilan usahanya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bidasari et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan mampu meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya et al, (2021), Septiani & Wuryani (2020), Sari et al. (2022) dan Ruli et al. (2021) yang menyatakan hal yang sama bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan mampu meningkatkan kinerja UMKM. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan mengacu pada perubahan pola pikir seseorang sebagai pelaku ekonomi bagaimana melihat uang dan keuntungan, dan bertujuan untuk menghilangkan segala hambatan dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan, dan didukung oleh infrastruktur yang ada (Eton et al., 2021). Permasalahan mengenai akses permodalan para pelaku UMKM dapat diatasi dengan

cara mempermudah akses terhadap lembaga keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Nurwahyuni (2020) yang menyatakan bahwa keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya et al. (2021), Sari et al. (2022) dan Ruli et al. (2021) menemukan hal yang sama bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM

Pemanfaatan teknologi digital sangat bermanfaat untuk memasarkan produk guna meningkatkan pendapatan penjualan. Menurut Rodriguez et al. (2016) penggunaan teknologi digital dalam suatu perusahaan berpotensi untuk memperkuat interaksi pelanggan serta citra merek perusahaan dan juga bisa meningkatkan pendapatan dan penjualan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Farhan et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM, literasi digital memiliki peran dominan terhadap kinerja dari sisi penggunaan digital. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bidasari et al. (2023) menunjukkan hal yang sama yaitu literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Literasi Digital berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Sumenep. Pengambilan sampel dilakukan secara dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner secara langsung pada responden dan secara online melalui *google form*. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang berlaku umum (Sugiyono, 2016:147).

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data atas data primer pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Validitas merupakan suatu instrument penelitian yang dianggap dapat menghasilkan data yang valid, apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Asra, 2015:143). Untuk signifikansi

dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk degree of freedom (df) = n-2 dalam hal ini "n" adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013:53).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Asra, 2015:143). Menurut Sujarweni (2014:197), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut;

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, beberapa prasyarat yang harus dipenuhi agar data yang dimasukkan ke dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah faktor pengganggu dalam model regresi berdistribusi secara teratur atau normal (Ghazali, 2018:16). Untuk melakukan uji normalitas, maka peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan metode *monte carlo*. Apabila nilai signifikansi diperoleh lebih besar dari 5% (>0,05) data dianggap normal, dan kebalikannya apabila lebih kecil dari 5% (0,05) data dianggap tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi akan menemukan korelasi antar variabel independen (Ghazali, 2018:107). Nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi. Tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel bebas ditunjukkan dengan nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10. Multikolinearitas antar variabel bebas ditunjukkan dengan nilai toleransi < 0,10 dan VIF > 10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat varians yang tidak sama antara residual satu dengan yang lain dalam model regresi. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan memeriksa *scatterplot* dan grafik nilai prediksi variabel dependen, ZPRED, dan SRESID residual. Jika titik-titik tersebut tersebar dan tidak membentuk

suatu pola, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas maka terdapat pembentukan pola yang teratur.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan dari model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghazali, 2018:97). Nilai Adj R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut Ghazali (2018:98) uji t adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen saja dalam menjelaskan variabel dependen. Dapat juga dikatakan t hitung $>$ t tabel atau -t hitung $<$ -t tabel maka hasilnya signifikan yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan t hitung $<$ t tabel atau t hitung $>$ t tabel maka hasilnya tidak signifikan yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel
2. H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel
3. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	108	28.00	70.00	478.519	829.459
Inklusi Keuangan	108	38.00	85.00	631.111	1.078.189
Literasi Digital	108	25.00	70.00	556.667	911.915
Kinerja	108	15.00	40.00	309.537	513.260
Valid N (listwise)	108				

Berdasarkan tabel 1 jumlah responden (N) sebanyak 108 responden berupa UMKM yang berada di Kabupaten Sumenep. Tabel diatas menghasilkan informasi berikut:

- a. Variabel literasi keuangan (X_1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 28 sedangkan nilai maksimum sebesar 70 dan rata-rata tingkat literasi keuangan pelaku UMKM yaitu sebesar 47.8519, standar deviasi sebesar 8.29459.
- b. Variabel inklusi keuangan (X_2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 38 sedangkan nilai maksimum sebesar 85 dan rata-rata tingkat

inklusi keuangan pelaku UMKM yaitu sebesar 63.1111, standar deviasi sebesar 10.78189.

- c. Variabel literasi digital (X_3), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 25 sedangkan nilai maksimum sebesar 70 dan rata-rata tingkat literasi digital pelaku UMKM yaitu sebesar 55.6667, standar deviasi sebesar 9.11915.
- d. Variabel Kinerja (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 15 sedangkan nilai maksimum sebesar 40 dan rata-rata kinerja pelaku UMKM yaitu sebesar 30.9537, standar deviasi sebesar 5.13260.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas Literasi Keuangan

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Literasi Keuangan

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
X1.1	0,592	0.195	Valid
X1.2	0,664	0.195	Valid
X1.3	0,636	0.195	Valid
X1.4	0,56	0.195	Valid
X1.5	0,557	0.195	Valid
X1.6	0,536	0.195	Valid
X1.7	0,608	0.195	Valid
X1.8	0,585	0.195	Valid
X1.9	0,455	0.195	Valid
X1.10	0,489	0.195	Valid
X1.11	0,404	0.195	Valid
X1.12	0,511	0.195	Valid
X1.13	0,61	0.195	Valid
X1.14	0,612	0.195	Valid

Berdasarkan tabel 2 diatas terdapat 14 pertanyaan untuk variabel literasi keuangan dari tabel diatas menjelaskan seluruh item pertanyaan yang diperoleh dari responden dinyatakan valid dan datanya dapat digunakan.

Uji Validitas Inklusi keuangan

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Inklusi Keuangan

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
X2.1	0,641	0.195	Valid
X2.2	0,674	0.195	Valid
X2.3	0,73	0.195	Valid
X2.4	0,769	0.195	Valid

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
X2.5	0,617	0.195	Valid
X2.6	0,667	0.195	Valid
X2.7	0,679	0.195	Valid
X2.8	0,583	0.195	Valid
X2.9	0,703	0.195	Valid
X2.10	0,632	0.195	Valid
X2.11	0,643	0.195	Valid
X2.12	0,735	0.195	Valid
X2.13	0,628	0.195	Valid
X2.14	0,687	0.195	Valid
X2.15	0,741	0.195	Valid
X2.16	0,742	0.195	Valid
X2.17	0,757	0.195	Valid

Berdasarkan tabel 3 diatas terdapat 17 pertanyaan untuk variabel inklusi keuangan, dari tabel diatas menjelaskan seluruh item pertanyaan yang diperoleh dari responden dinyatakan valid dan datanya dapat digunakan.

Uji Validitas Literasi digital

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
X3.1	0,796	0.195	Valid
X3.2	0,837	0.195	Valid
X3.3	0,832	0.195	Valid
X3.4	0,774	0.195	Valid
X3.5	0,884	0.195	Valid
X3.6	0,845	0.195	Valid
X3.7	0,736	0.195	Valid
X3.8	0,693	0.195	Valid
X3.9	0,593	0.195	Valid
X3.10	0,739	0.195	Valid
X3.11	0,781	0.195	Valid
X3.12	0,745	0.195	Valid
X3.13	0,814	0.195	Valid
X3.14	0,767	0.195	Valid

Berdasarkan tabel 4 diatas terdapat 14 pertanyaan untuk variabel literasi digital, dari tabel diatas menjelaskan seluruh item pertanyaan yang diperoleh dari responden dinyatakan valid dan datanya dapat digunakan.

Uji Validitas Kinerja

Tabel 5. Hasil pengujian validitas kinerja

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
Y1	0,71	0.195	Valid
Y2	0,705	0.195	Valid
Y3	0,71	0.195	Valid
Y4	0,67	0.195	Valid
Y5	0,712	0.195	Valid
Y6	0,61	0.195	Valid
Y7	0,778	0.195	Valid
Y8	0,601	0.195	Valid

Berdasarkan tabel 5 diatas terdapat 8 pertanyaan untuk variabel kinerja yang menjelaskan seluruh item pertanyaan yang diperoleh dari responden dinyatakan valid dan datanya dapat digunakan.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Hasil
1.	Literasi keuangan (X_1)	0.801	Reliabel
2.	Inklusi keuangan (X_2)	0,915	Reliabel
3.	Literasi digital (X_3)	0,936	Reliabel
4.	Kinerja (Y)	0,797	Reliabel

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan seluruh data variabel penelitian dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* pada tiap variabel lebih besar dari 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Pengujian Normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	.407

Berdasarkan tabel 7 memperoleh hasil data telah terdistribusi normal. Dilihat pada tingkat signifikansi sebesar 0,407 yang mana lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Dengan demikian, data dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

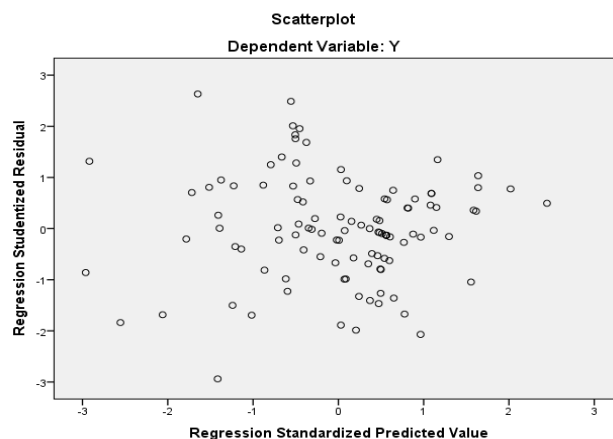
Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Literasi keuangan	.541	1.848
Inklusi keuangan	.483	2.070
Literasi digital	.733	1.363

Berdasarkan tabel 8, seluruh variabel independen masing-masing nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas. Variabel dependen memiliki nilai tolerance lebih dari (>0,10) dan VIF kurang dari (<10,00) maka berkesimpulan asumsi Multikolineriaritas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolineriaritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dari hasil analisis gambar 2 disimpulkan titik-titik data bertebaran secara acak pada angka 0, titik-titik tidak berkumpul diatas dan dibawah, dan tidak membentuk pola yang teratur. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas. Maka data penelitian ini dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berguna untuk menguji secara statistik kebenaran suatu pernyataan dan menarik kesimpulan tentang apakah pernyataan itu dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda mencakup uji koefisien determinasi (Adjusted R²) dan uji t (uji parsial).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.290	4.32352

a. Predictors: (Constant), Literasi keuangan (X₁), Inklusi keuangan (X₂), Literasi digital (X₃)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,310 yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas X₁ literasi keuangan, X₂ inklusi keuangan dan X₃ literasi digital terhadap variabel terikat Y kinerja adalah sebesar 31.0 sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 10. Hasil Pengujian T (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T tabel	T	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	10.404	3.039			3.424	.001	
	Literasi keuangan (X ₁)	.139	.069	.225	1.659	2.035	.044	signifikan
	Inklusi keuangan (X ₂)	.086	.056	.180	1.659	1.540	.126	tidak signifikan
	Literasi digital (X ₃)	.152	.054	.270	1.659	2.839	.005	Signifikan

Berdasarkan tabel 10 menampilkan hasil uji t yang menggambarkan pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sumenep. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai t hitung pada variabel literasi keuangan sebesar 2.035 lebih besar dari pada t tabel yaitu 1,659 dan tingkat signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₁) diterima yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Nilai t hitung pada variabel inklusi keuangan sebesar 1,540 lebih kecil dari pada t tabel yaitu 1,659 dan signifikansi sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H₂) ditolak yaitu inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Nilai t hitung pada variabel literasi digital sebesar 2.839

lebih besar dari pada t tabel yaitu 1.659 dan signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 Sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima yaitu literasi digital berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Hasil pengujian terhadap hipotesis (H_1) dinyatakan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka akan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan yang efektif mengenai masalah keuangan. Pengetahuan mengenai literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh para pelaku UMKM, literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan masalah terhadap pemahaman, sudut pandang, dan perilaku keuangan publik karena akan berdampak buruk pada perilaku keuangan (Irwansyah *et al.*, 2023). Semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin tinggi pula pemilik usaha memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya dengan baik untuk meningkatkan keberhasilan usahanya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Prasetya *et al.* (2021), Septiani & Wuryani (2020), Sari *et al.* (2022) dan Ruli *et al.* (2021) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan membantu UMKM untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk menyusun strategi keuangan untuk membuat keputusan dan pilihan layanan keuangan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (2016) menjelaskan bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan diyakini bisa mengembangkan UMKM karena pelaku UMKM dapat lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta melindungi mereka dari penipuan dan usaha tidak sehat di pasar keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan (X_2) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Hasil pengujian terhadap hipotesis (H_2) dinyatakan ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Inklusi keuangan berkaitan dengan pola pikir seseorang sebagai pelaku ekonomi bagaimana melihat uang dan keuntungan, dan bertujuan untuk menghilangkan segala hambatan dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan, dan didukung oleh infrastruktur yang ada (Eton *dkk.*, 2021). Berdasarkan data yang telah diperoleh para pelaku UMKM lebih banyak mengakses dana pinjaman keluarga dan tidak memanfaatkan layanan keuangan yang ada.

Data lain juga menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi seperti pada Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLKI) tahun 2016 oleh OJK memperlihatkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi memiliki indeks inklusi keuangan tertinggi sebesar 88% dibandingkan dengan latar belakang pendidikan lain. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 56 responden atau 51,8%, hal tersebut

menjadikan mereka kurang faham dalam memanfaatkan layanan keuangan yang ada.

Sebagian besar para pelaku UMKM juga masih menganggap kesulitan dalam pengajuan pinjaman kepada lembaga keuangan, mereka beranggapan bahwa persyaratan yang diperlukan cukup memberatkan, hal tersebut ditunjukkan pada pertanyaan kuisisioner mengenai inklusi keuangan no 10 tentang akses. Hal ini diperkuat dengan hasil koefisien yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan tercermin dari dimensi akses keuangan yang meliputi kesesuaian dan manfaat produk pinjaman yang diberikan oleh bank Jumady et al., (2022). Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian (Hilmawati & Kusumaningtyas, 2021) menyatakan Inklusi keuangan berupa kemudahan akses, kualitas, dan penggunaan layanan lembaga keuangan oleh UMKM. Ketiga hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Karenakan tidak semua pelaku UMKM paham akan pentingnya inklusi keuangan.

Pengaruh Literasi Digital (X₃) terhadap Kinerja UMKM (Y)

Hasil pengujian terhadap hipotesis (H₃) dinyatakan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM sebagian besar sudah memanfaatkan teknologi dalam menjalankan bisnisnya, dan tidak sedikit dari para pelaku usaha sudah mendapatkan manfaat dari pemasaran melalui platform digital. pelaku usaha tidak sekedar mengenal media digital, akan tetapi secara mendalam pelaku usaha melibatkan literasi digital dengan kegiatan sehari – hari, terutama dalam menunjang aktivitas bisnis yang dimiliki, termasuk dalam kegiatan promosi ataupun pemasaran melalui media digital sehingga mampu memberikan keuntungan bagi usahanya Bidasari et al., (2023). Selain itu berdasarkan kuisisioner yang telah disebarakan sebagian besar pelaku UMKM berusia 20-30 tahun atau 43,5% dimana menurut survey yang dilakukan oleh databoks 2022 generasi y yaitu dengan umur 23-38 tahun memiliki indeks literasi digital yang tinggi sekitar 54% . Hasil analisis tersebut sesuai dengan Resource Based Theory (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991) yang menyatakan bahwa pengetahuan berupa literasi digital dapat menjadi nilai penting dalam meningkatkan keunggulan kinerja. Sehingga dalam penelitian ini kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bidasari et al., (2023) dan Farhan et al., (2022) yang menyatakan bahwa pelaku usaha tidak sekedar mengenal media digital, akan tetapi secara mendalam pelaku usaha melibatkan literasi digital dengan kegiatan sehari – hari, terutama dalam menunjang aktivitas bisnis yang dimiliki, termasuk dalam kegiatan promosi ataupun pemasaran melalui media digital sehingga mampu memberikan keuntungan bagi usahanya.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM yang dilakukan pada UMKM di Kabupaten Sumenep, maka dapat

ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh terhadap kinerja UMKM, karena keduanya dianggap penting dalam kinerja suatu usaha. Namun inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, karena tingkat inklusi keuangan yang ada di Indonesia hanya mencapai 85,10% dimana tidak semua pelaku UMKM memahami apa itu pentingnya inklusi keuangan, dan rata-rata pelaku UMKM di Kabupaten Sumenep memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK dan hanya sebagian kecil pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan sarjana, hal tersebut membuat mereka kurang faham dalam memanfaatkan layanan keuangan yang ada. Bagi akademisi apabila ingin melakukan penelitian serupa menggunakan objek usaha menengah dan tidak menggunakan objek UMKM dikarenakan apabila ingin mengukur kinerja akan lebih akurat apabila tenaga kerja pada UMKM semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidasari, Goso, Sahrir, R. S. H. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7.2, 1635–1645.
- Bongomin George Okello Candiya , Munene John C. , Ntayi Joseph Mpeera, M. C. A. (2017). Financial literacy in emerging economies: Do all components matter for financial inclusion of poor households in rural Uganda? *Managerial Finance*.
- BPS. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen), 2022-2023*. Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html> Diakses 28 September 2023
- Dinas koperasi dan UMKM. (2019). *Data UKM di Jawa Timur*. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur.
<https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm> Diakses 20 September 2023
- DJPb. (2022). *No Title*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan RI. <https://doi.org/> Diakses 21 September 2023
- Eton, M., Mwosi, F., Obura, K. O., Uwonda, Turyehebwa, A., & Gilbert. (2021). Jurnal Inovasi dan Kewiraswastaan Akses terbuka Inklusi keuangan dan pertumbuhan usaha kecil menengah di Uganda: bukti empiris dari kabupaten terpilih di sub-wilayah Lango Machine Translated by Google. *Etonet al. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 23(10), 1–29.
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Umkm. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(6), 35–48.
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.265>
- Firmansyah, F., & Haryanto, R. (2019). *Manajemen Kualitas Jasa*. Duta Media Publishing.
- Ghazali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hilmawati, Mei Ruli Ninin, and R. K. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10.1, 135–152.
- Huda, N., Pratiwi, A., & Aris, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Kota Bima. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 216–224. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3324>
- Irwansyah, Ulfah, Y., Ikbal, M., Sofwan Rabbani, A., Yasmin, A., & Istanita, R. (2023). Jejak langkah riset literasi keuangan: pendekatan meta-analysis. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5(2019), 115–126. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art14>
- Ishak, Khodijah S.H.I, M. E. S. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Implikasinya Terhadap Indek Pembangunan di Indonesia. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, 235, 245.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) tahun 2018 - 2019*. Kemenkop UMKM Diakses 12 Oktober 2023
- Kusnandar, V. B. (2022). *Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran Indonesia (KuartalI2017-KuartalI2022)*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/19/ini-kondisi-kemiskinan-dan-pengangguran-ri-lima-tahun-terakhir> Diakses 7 Oktober 2023
- Kusuma Melia, Narulitasari Devi, N. Y. A. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14, 62.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Paul, G. (1997). Digital Literacy. In : *NC State University Raleigh, NC Introduction*.
- PPID. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Prasetya, A., Rahardjo, K., Mawardi, M. K., Rustam Hidayat, R., & Prakasa, Y. (2021). The mediation role of financial literation in ensuring MSMEs sustainability: An organizational characteristics perspective. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 61. <https://doi.org/10.31106/jema.v18i1.10356>
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2022). Pendampingan UMKM dalam Penggunaan Digital Marketing pada Komunitas UMKM di Kabupaten Madiun. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 137–142. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.11534>
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtias, R. (2021). *Inklusi Keuangan dan Literasi*

terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. 10(1).

- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sari Bunga Permata, Rimbano Dheo, Marselino Beny, Rusydi Gunadi, P. R. I. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6.3, 2840–2849.
- Sensus Ekonomi 2016 dan SUTAS 2018. (2022). *Data UKM*. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur. <https://doi.org/Diakses Pada Tanggal 15 September 2023>
- Septiani, Risa Nadya, and E. W. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *Diss.Udayana University*.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior*, 72, 577–588. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>
- Wardhani, V. K., Triyuwono, I., & Achsin, M. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol5.no1.63-74>
- Widiyanti, W. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Promosi terhadap Keputusan Penggunaan E-wallet OVO di Depok. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter54>
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su11102990>
- Yulmani. (2018). *Logika Fuzzy: Studi Kasus & Penyelesaian Menggunakan Microsoft Excel & Matlab*. CV Andi Offset.